

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI pada Bayi 6-12 Bulan Tahun 2019

Desi Nurlaela Mulyana¹, Keren Maulida²

^{1,2}STIKes Prima Indonesia

Jalan Raya Babelan, KM 9,6, Kebalen, Babelan –Bekasi

e-mail: ecy@stikesprimaindonesia.ac.id ¹& kerenmaul21@gmail.com ²

Abstrak

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi atau anak disamping ASI untuk memenuhi kebutuhan gizinya dan diberikan mulai usia 6-24 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu dalam memberikan MP-ASI. Desain penelitian ini *cross sectional* dengan teknik pengambilan data *accidental sampling*, menggunakan instrument berupa kuesioner, sampel 63 responden. Analisa data univariat dan bivariat dengan uji *chi square* pada tingkat kemaknaan 5%. Hasil penelitian menunjukkan dari 63 responden ibu yang memiliki pengetahuan kurang tertinggi 27 orang (42,9 %) nilai terendah yang memiliki pengetahuan baik 14 orang (22,2%). Nilai tertinggi Ibu yang berumur 20-35 tahun 31 orang (49,2%). Ibu yang berpendidikan menengah 33 orang (52,4%). Nilai tertinggi ibu tidak bekerja 38 orang (60,3%). Nilai tertinggi ibu multipara 29 orang (46,0%). Nilai tertinggi ibu yang mendapat informasi dari non media masa 36 orang (57,1%). Hasil analisa bahwa variabel yang berhubungan dengan pengetahuan ibu dalam memberikan MPASI adalah: pengetahuan ibu terhadap pekerjaan ($p=0,043$) dan sumber informasi ($p=0,049$). Variabel yang tidak berhubungan dengan pengetahuan ibu terhadap MP-ASI: umur ($p=0,766$), pendidikan ($p=12,282$), dan paritas ($p=3,243$).Saran untuk meningkatkan program komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) Khususnya tentang MP-ASI pada ibu hamil maupun ibu yang mempunyai bayi dibawah 1 tahun.

Kata kunci : Makanan Pendamping ASI, Pengetahuan

Abstract

ASI complementary foods (MP-ASI) are supplementary foods that are given to infants or children besides ASI to meet their nutritional needs and are given from the age of 6-24 months. This study aims to determine the factors associated with the mother's knowledge in providing MP-ASI. The design of this study was cross sectional with accidental sampling data collection techniques, using instruments in the form of questionnaires, a sample of 63 respondents. Univariate and bivariate data analysis with chi square test at a significance level of 5%. The results showed that of 63 respondents who had the highest lack of knowledge 27 people (42.9%) the lowest value who had good knowledge 14 people (22.2%). The highest value of mothers aged 20-35 years 31 people (49.2%). 33 educated mothers (52.4%). The highest value of unemployed mothers is 38 people (60.3%). The highest value of multiparous mothers is 29 people (46.0%). The highest value of mothers who received information from non-mass media was 36 people (57.1%). The results of the analysis that the variables related to the mother's knowledge in giving MPASI are: the mother's knowledge of the work ($p = 0.043$) and the source of information ($p = 0.049$). Variables not related to mother's knowledge of MP-ASI: age ($p = 0.766$), education ($p = 12.282$), and parity ($p = 3.243$). Suggestions to improve communication, information and education (IEC) programs Specifically about MP- Breastfeeding in pregnant women and mothers who have babies under 1 year.

Keywords: ASI Complementary Foods, Knowledge

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) harus diberikan setelah anak berusia 6 bulan dan berlanjut sampai usia 24 bulan, karena pada masa tersebut produksi ASI (Air Susu Ibu) semakin menurun sehingga suplai zat gizi dari ASI tidak lagi memenuhi kebutuhan gizi anak yang semakin meningkat.¹

Makanan pendamping ASI (MPASI) adalah makanan dan minuman yang mengandung zat gizi, yang diberikan pada bayi atau anak yang berusia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI (Depkes RI, 2015).²

Pemberian MPASI yang tidak tepat bukan hanya mengganggu asupan gizi yang seharusnya didapat bayi, tetapi juga mengganggu pencernaan bayi karena sistem pencernaan belum sanggup mencerna dan menghancurkan makanan tersebut. Sebagaimana yang telah diketahui, sistem pencernaan bayi baru akan siap mencerna makanan dengan kontur yang lebih padat dari ASI, setelah usia 6 bulan keatas.²

Menurut laporan RISKESDAS, MPASI merupakan makanan tambahan bagi bayi. Makanan ini Riskesdas mencatat bahwa di Indonesia 44,7% bayi berusia 0-6 bulan telah diberikan makanan prelakteal. Balita dengan gizi kurang di Indonesia tercatat sebesar 19,6% dan besaran prevalensi di Jawa Barat untuk gizi kurang di wilayah Jawa Barat adalah diatas 15%.³

Penelitian yang dilakukan Fitriatul (2010) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan keluarga memberikan MPASI pada bayi berumur 6 bulan di kelurahan Beji Depok menunjukkan hasil yang pengetahuan tinggi yang memberikan MPASI 7,7% dan pengetahuan rendah sebanyak 75%, pendidikan tinggi sebanyak 11,1%, pendidikan sedang 22,7% dan pendidikan rendah 30,2%.⁴

Dalam Akmal Hakim (2014) menyatakan bahwa MPASI diberikan kepada bayi saat berusia lebih dari 6 bulan karena bayi pada usia ini sudah memiliki sistem imunitas

Bivariate (Analisis Deskriptif). Semua partisipan telah mengisi inform consent

yang cukup kuat untuk melindungi dari berbagaimacam penyakit dan sistem cerna yang lebih sempurna sehingga dapat mengurangi resiko alergi terhadap makanan. Data dari Pusat Pengembangan Gizi dan Makanan Departemen Kesehatan, melaporkan bahwa lebih dari 50% bayi di Indonesia mendapatkan MPASI pada usia kurang dari 1 bulan.⁵

MPASI merupakan makanan tambahan bagi bayi. Makanan ini harus menjadi pelengkap dan dapat memenuhi kebutuhan bayi. Hal ini menunjukkan bahwa MPASI berguna untuk menutupi kekurangan zat gizi yang terkandung dalam ASI. Dengan demikian, cukup jelas bahwa peranan makanan tambahan bukan sebagai pendamping ASI tetapi melengkapi dan mendampingin ASI.⁶

WHO menganjurkan untuk memberikan ASI sampai bayi usia 2 tahun, 6 bulan pertama bayi hanya ASI saja. Setelah 6 bulan bayi butuh nutrisi tambahan dari makanan, karena tubuh bayi perlu nutri lebih untuk menyesuaikan tumbuh kembangnya.¹

Metode

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei deskriptif dengan menggunakan kuisisioner Data yang dikumpulkan berupa data primer, yaitu data yang diambil dari hasil kuisisioner.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data melalui pengumpulan angket atau kuisisioner dengan beberapa pertanyaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu semua ibu menyusui yang mempunyai bayi berusia 6-12 bulan pada bulan April 2019 di Wilayah Seroja, Kel. Harapan Jaya, Kec. Bekasi Utara sebanyak 63 ibu menyusui ASI Eksklusif sama dengan jumlah populasi yang berada diwilayah tersebut.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu dengan cara mengambil individu siapa saja yang dapat dijangkau atau ditemui. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Univariate dan

sebelum mereka mengisi kuesioner yang dibagikan. Dalam penelitian ini, metode

analisis data yang digunakan adalah Analisis Univariate dan Bivariate (Analisis Deskriptif). Analisis Univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa Bivariate dilakukan dengan tujuan melakukan uji independensi antara *variabel independent* dengan *variabel dependent*. Uji statistik bivariat yang digunakan adalah *Chi-Square* dengan bantuan program komputer aplikasi statistik yaitu SPSS 23 (pendekatan probabylistik).

Hasil

Tabel 1. Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI pada Bayi 6-12 Bulan

Pengetahuan Ibu	(f)	%
Kurang	27	42,9%
Cukup	22	34,9%
Baik	14	22,2%
Total	63	100.00%

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari total keseluruhan sampel yaitu 63 ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan, nilai tertinggi yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 27 orang (42,9 %) dan nilai terendah yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 orang (22,2%).

Berdasarkan tabel 2 Hasil penelitian menunjukkan hasil analisa data terhadap 63 responden dilihat dari umur terbanyak pada umur 20-35 tahun yaitu 31 orang (49,5%), dari pendidikan terbanyak pendidikan menengah yaitu 33 orang (52,4%), dari pekerjaan terbanyak tidak bekerja yaitu 38 orang (60,3%), dari paritas terbanyak multipara yaitu 29 orang (46%), dan dari sumber informasi terbanyak dari non media masa yaitu 36 orang (57,1%).

Berdasarkan Tabel 3. Menjelaskan hasil penelitian hubungan umur dengan pengetahuan Ibu tentang MP-ASI bayi 6-12 bulan. Dapat diketahui dari 63 responden yang

berusia 20-35 tahun sebanyak 12 orang (19%) pengetahuan kurang, 11 orang (17%) pengetahuan cukup, dan 8 orang (12,7%) pengetahuan baik. Hasil Uji Chi Square, diperoleh nilai p value = 0,766 pada derajat kemaknaan 5%, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara umur terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan. Berdasarkan kategori pendidikan diketahui dari 63 orang yang berpendidikan menengah sebanyak 13 orang (20,6%) berpengetahuan kurang, 10 orang (15,9%) berpengetahuan cukup, 10 orang (15,9%) berpengetahuan baik. Hasil Uji Chi Square, diperoleh nilai p value = 12,282 pada derajat kemaknaan 5%, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan. Berdasarkan kategori pekerjaan diketahui dari 63 orang yang berpengetahuan kurang yaitu 15 orang (23,8%), berpengetahuan cukup yaitu 15 orang (23,8%), berpengetahuan baik 8 orang (12,7%). Hasil uji statistik di peroleh P Value 0,043 pada derajat kemaknaan 5%, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pekerjaan terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan. Paritas diketahui dari 63 orang yang berpengetahuan kurang yaitu 10 orang (12,7%), berpengetahuan cukup yaitu 10 orang (15,9%), berpengetahuan baik 9 orang (14,3%). Hasil uji statistik di peroleh P Value 3,243 pada derajat kemaknaan 5%, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara paritas terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan.

Berdasarkan kategori sumber informasi diketahui dari 63 orang yang berpengetahuan kurang yaitu 15 orang (23,8%), berpengetahuan cukup yaitu 13 orang (20,6%), berpengetahuan baik 8 orang (12,7%). Hasil uji statistik di peroleh P Value 0,049 pada derajat kemaknaan 5%, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sumber informasi terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Karakteristik

No	Variabel	Kategori	Jumlah	%
1	Umur	< 20	16	25,4 %
		20-35	31	49,2%
		>35	16	25,4%
2	Pendidikan	Tidak Sekolah	2	3,2 %
		Dasar	19	30,2%
		Tinggi	9	14,3%
3	Pekerjaan	Menengah	33	52,4%
		Tidak Bekerja	38	60,3%
		Bekerja	25	39,7%
4	Paritas	Grande multipara	16	25,4%
		Primipara	18	28,6%
		Multipara	29	46,0%
5	Sumber Informasi	Non Media Masa	36	57,1 %

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Karakteristik variabel Responden Tentang Makanan Pendamping ASI Pada Bayi 6-12

Variabel	Kategori	Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI bayi 6-12 bulan						Total	OR
		Kurang		Cukup		Baik			
		N	%	N	%	N	%		
Umur	< 20	8	12,7	5	7	3	4,9	16	0,766
	20-35	12	19	11	17	8	12,7	31	
	>35	7	11,1	6	9	3	4,9	16	
Pendidikan	Tidak Sekolah	27	1,6	1	1,6	0	0,0	2	12,282
	Dasar	12	19,0	7	11,1	0	0,0	19	
	Tinggi	1	1,6	4	6,3	4	6,3	9	
Pekerjaan	Menengah	13	20,6	10	15,9	10	15,9	33	0,043
	Tidak Bekerja	15	23,8	15	23,8	8	12,7	38	
	Bekerja	12	19,0	7	11,1	6	9,5	25	
Paritas	Grande multipara	9	14,3	5	7,9	2	3,3	16	3,243
	Primipara	8	12,7	7	11,1	3	4,8	18	
	Multipara	10	12,7	10	15,9	9	14,3	29	
Sumber Informasi	Non Media Masa	15	23,8	13	20,6	8	12,7	36	0,049
	Media Masa	12	19,0	9	14,3	6	9,5	27	

Pembahasan

Pengetahuan Ibu dalam Memberikan MPASI Pada Bayi 6-12 Bulan

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik dalam memberikan MPASI pada bayi 6-12 bulan sebanyak 14 orang (22,2%), sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang dalam memberikan MPASI pada bayi 6-12 bulan sebanyak 27 orang (42,9%).

Pengetahuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni (2018) di BPM Susi Yuniarti, Amd, Keb, yang mengemukakan bahwa sebanyak 34 orang (56%) tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI yang sudah baik.⁷

Hubungan Umur Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI pada Bayi 6-12 Bulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan secara statistik belum cukup bukti untuk adanya hubungan umur ibu terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan. Dari hasil penelitian ini diketahui ibu yang berpengetahuan kurang paling tinggi sebanyak 12 orang (19,0%) berdasarkan umur <20 tahun dan jumlah terendah sebanyak 3 orang (4,9%) ibu yang memiliki pengetahuan baik berdasarkan umur 20-35 tahun dan >35 tahun. Pada penelitian bivariat ditemukan adanya nilai $p=0,766$ ($>0,05$), maka tidak ada hubungan antara umur terhadap pengetahuan ibu tentang MPASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fithriatul Mutia (2010),⁴ bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan praktek pemberian MPASI pada bayi 6-12 bulan. Ketidak bermaknaan hubungan ini kemungkinan disebabkan oleh presentasi pemberian MPASI yang hampir sama pada ibu yang berumur 20-35 tahun dan >35 tahun.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁸ Semakin tinggi pendidika seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang di milikinya juga semakin tinggi.⁹

Dari hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa Hipotesis α diterima, karena tidak adanya hubungan umur terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI.

Hubungan Pendidikan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI pada Bayi 6-12 Bulan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁸ Semakin tinggi pendidika seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang di milikinya juga semakin tinggi.⁹

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan secara statistik belum cukup bukti untuk adanya hubungan antara pendidikan terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan MPASI pada bayi 6-12 bulan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa responden dengan jumlah tertinggi yaitu ibu dengan pendidikan menengah sebanyak 13 orang (20,6%) dan jumlah terendah sebanyak 0 (0,0%) ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan pendidikan dasar dan tidak sekolah. Pada hasil penelitian bivariat ditemukan nilai $p=12,282$ ($>0,05$) maka tidak ada hubungan antara pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI.

Hasil penelitian sejalan dengan Akmal Hakim (2014), bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan. Dari hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa Hipotesis α diterima, karena tidak adanya hubungan pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI.⁵

Hubungan Pekerjaan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI pada Bayi 6-12 Bulan

Menurut Notoatmodjo (2010) Banyak waktu dalam memelihara dan mengatur pekerjaan rumah tangganya. Ibu yang bekerja memiliki akses yang lebih banyak terhadap berbagai informasi di bidang kesehatan, hal ini mendukung dan memicu pemahaman ibu untuk menjaga dan mempertahankan keadaan kesehatan baik diri sendiri maupun keluarga.¹⁰

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹¹

Pada hasil penelitian didapatkan hasil tertinggi sebanyak 15 orang (23,8%) ibu tidak bekerja yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup, dan jumlah terendah sebanyak 6 orang (9,5%) ibu tidak bekerja yang memiliki pengetahuan baik. Pada penelitian bivariat ditemukan nilai $p=0,043(<0,05)$ maka ada hubungan antara pekerjaan terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan.

Sejalan dengan penelitian Fithriatul Mutia (2016) bahwa ditemukan adanya hubungan antara pekerjaan antara pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan.⁴

Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lingkungan ibu, ibu yang tidak bekerja lebih banyak mempunyai waktu bersama bayi nya sehingga ibu bisa lebih banyak mencari informasi MPASI, seperti dari keluarga, lingkungan sekitar, atau bahkan dari media masa, sedangkan ibu yang bekerja lebih sedikit mempunyai waktu untuk bayi nya karna lebih banyak bekerja diluar rumah

Hubungan Paritas Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI pada Bayi 6-12 Bulan

Menurut Stedman (2013) Paritas adalah keadaan melahirkan anak baik hidup maupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. Dengan demikian kelahiran kembar hanya di hitung sebagai satu kali paritas.¹² Primipara adalah perempuan yang telah pernah melahirkan sebanyak satu kali. Menurut Manuaba (2009)¹³ Multipara adalah perempuan yang telah melahirkan seorang anak lebih dari satu kali.¹⁴ Grandemultipara adalah perempuan yang telah melahirkan 5 orang anak atau lebih dan biasanya mengalami penyulit dalam kehamilan dan persalinan.¹³

Pada hasil penelitian didapatkan hasil tertinggi sebanyak 10 orang (15,9%) ibu multipara yang

berpengetahuan kurang dan cukup, dan jumlah terendah sebanyak 2 orang (3,2%) ibu grandemultipara yang berpengetahuan baik. Dan dari hasil bivariat ditemukan nilai $p=3,243(>0,05)$ maka tidak ada hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu tentang MPASI pada bayi 6-12 bulan.

Dari hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Akmal Hakim (2014)⁵, karna pada penelitiannya ada hubungan antara paritas terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan.

Hasil penelitian ini mungkin disebabkan karna pengalaman ibu yang telah berstatus multipara, sehingga pengetahuan ibu terhadap MPASI sudah luas dan lebih mudah di praktekkan sehari-hari.

Dari hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa Hipotesis α diterima, karena tidak adanya hubungan paritas terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI.

Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI pada Bayi 6-12 Bulan

Sumber Informasi adalah seseorang, benda, atau tempat dari mana informasi datang, muncul atau diperoleh kemudian sumber itu dapat menginformasikan seseorang tentang sesuatu atau memberikan pengetahuan.¹⁵ Informasi mempengaruhi seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.⁷

Pada hasil penelitian didapatkan hasil tertinggi sebanyak 15 orang (23,8%) ibu yang mendapat informasi dari non media masa, dan jumlah terendah sebanyak 6 orang (9,5%) ibu yang mendapat informasi dari media masa. Pada penelitian bivariat ditemukan nilai $p=0,049$ maka ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu dalam

memberikan makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan.

Hal ini mungkin disebabkan faktor lingkungan, keluarga dan tenaga kesehatan yang banyak memberikan informasi tentang makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan .

Dari hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa Hipotesis u ditolak, karena adanya hubungan sumber informasi yang didapat terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI.

Kesimpulan

Terdapat faktor yang mempengaruhi antara pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI serta memiliki pengaruh yang signifikan yakni hubungan dengan pekerjaan dan sumber informasi.

Saran

Diharapkan semua tenaga kesehatan khususnya bidan, perlu meningkatkan program komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) khususnya tentang makanan pendamping ASI pada ibu hamil maupun ibu yang memiliki bayi berumur 6-12 bulan. penyuluhan mengenai pemberian makanan pendamping ASI kepada masyarakat . Selain itu tenaga kesehatan juga harus bekerjasama dengan kader, tokoh masyarakat sehingga masyarakat semakin tahu dan sadar pemberian makanan pendamping ASI sebelum waktunya akan berakibat buruk.

Daftar Pustaka

1. Infant And Young Child Feeding (internet WHO) 2015. (dikunjungi 2019 April 3) tersedia dari: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs342/en/.ac.id>
2. Depkes RI, Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Lokal. Jakarta : 2015.
3. Laporan Riskesdas Gizi Bayi 2017. RISKESDAS. 2017.
4. Fithriatul Mutia. Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian MPASI di Puskesmas Pemulang 2010. (Karya Tulis Ilmiah) S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat ; 2010.
5. Akmal Hakim. Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian MPASI Dini di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2014. (Karya Tulis Ilmiah) Sumatera Utara: S1 Gizi Universitas Sumatera Utara; 2014.
6. Sitompul, dkk.. Buku Pintar MPASI Makanan Pendamping ASI 6-12Tahun. Jakarta : Arena Kids; 2014.
7. Tri Wahyuni. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemberian MPASI pada Bayi 6-24 bulan di BPM Susi Yuniarti, Amd, Keb Tahun 2018. (Karya Tulis Ilmiah) Bekasi: D-III Kebidanan STIKes PRIMA INDONESIA; 2018.
8. Riyanto Budiman. Hukum Kapita Selekt. Jakarta : Salemba Medika; 2010.
9. Sriningsih. Pengetahuan dan Pendidikan Indonesia. Jakarta : EGC ; 2014.
10. Notoadmodjo Soekidjo,. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta; 2014.
11. Mubarak, I.M.. Promosi Kesehatan :Sebuah Pengantar Proseses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan. Yogyakarta : Graha Ilmu ; 2010.
12. Stedman. Kamus Ringkas Kedokteran Stedman. Jakarta: EGC; 2013.
13. Manuaba, Ida Ayu Chandradinata dkk,. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta : EGC; 2009.
14. Prawirahardjo, Sarwono,. Ilmu Kebidanan Jakarta : PT. Bina Pustaka; 2005.
15. Kamus Besar Bahasa Indonesia,. Balai Pustaka : Departemen Pendidikan Nasional; 2015.